

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asuhan kebidanan komprehensif mencakup empat kegiatan berkesinambungan diantaranya adalah asuhan kebidanan kehamilan, asuhan kebidanan persalinan, asuhan kebidanan masa nifas, dan asuhan kebidanan bayi baru lahir (Afrida, 2022). Asuhan kebidanan komprehensif atau disebut *Continuity of Care* dapat mengoptimalkan deteksi risiko tinggi maternal dan neonatal dengan melakukan upaya preventif. Proses kehamilan, persalinan, dan nifas merupakan keadaan yang fisiologis. Namun, prosesnya seringkali terdapat masalah yang dialami. Salah satu masalah yang sering dihadapi pada masa nifas yaitu masalah yang dirasakan saat pemberian ASI yaitu ketika produksi ASI tidak lancar. Hal tersebut tidak hanya dirasakan oleh seorang ibu yang baru saja melahirkan (Putri, 2022).

Berdasarkan data dunia yang di catat oleh *World Health Statistics* terdapat 35,5% bayi berusia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif. Negara-negara anggota WHO (*World Health Organization*) pada sidang kesehatan dunia ke 65 menetapkan sekurang-kurangnya 50% dari jumlah bayi dibawah usia enam bulan diberi ASI eksklusif pada tahun 2025. Capaian ASI eksklusif di Asia Tenggara menunjukkan angka yang tidak banyak perbedaan, di India cakupan ASI eksklusif sudah mencapai 46%, di Filipina 34%, di Vietnam 27% dan di Myanmar 24%. Sedangkan cakupan pemberian

ASI eksklusif di Indonesia jika mengacu pada pada target renstra pada tahun 2016 yang sebesar 42% maka secara nasional cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia kurang dari enam bulan sebesar 54,0% sehingga telah mencapai target (WHO, 2024).

Penurunan produksi dan pengeluaran ASI pada hari-hari pertama setelah melahirkan dapat disebabkan oleh kurangnya rangsangan hormon prolaktin dan oksitosin yang sangat berperan dalam kelancaran produksi dan pengeluaran ASI. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kelancaran produksi dan pengeluaran ASI yaitu perawatan payudara, frekuensi menyusuan, paritas, stress, penyakit atau kesehatan ibu, konsumsi rokok atau alkohol, pil kontrasepsi, asupan nutrisi (Vitriasaridessy, 2019).

Penelitian Asih (2017) menunjukkan bahwa dari 16 responden yang melakukan pijat oksitosin, 15 memiliki produksi ASI yang cukup, mendukung teori bahwa pijat oksitosin merangsang hormon oksitosin untuk memperlancar ASI dan meningkatkan kenyamanan ibu. Pijat ini melibatkan pemijatan sepanjang tulang belakang hingga tulang costae kelima-enam untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin, yang membuat ibu lebih rileks. Penelitian oleh Emy Suryani dan Kh Endah Widhi Astuti di BPM Kabupaten Klaten menemukan perbedaan signifikan pada berat badan bayi, frekuensi BAK, frekuensi menyusu, dan lama tidur bayi dengan $p\text{ value}=0.001$, menunjukkan pijat oksitosin berpengaruh positif terhadap produksi ASI. Analisis di BPM Lia Maria, Sukarame, Bandar Lampung, menunjukkan pijat oksitosin membuat ibu nifas rileks dan nyaman, mengurangi kelelahan

postpartum, terutama setelah 3 jam. Pijat oksitosin mudah dilakukan dan diingat oleh keluarga, dengan dukungan dari suami dan keluarga sangat penting untuk memotivasi ibu menyusui dan membantu pekerjaan rumah tangga.

Berdasarkan hasil studi yang telah dilakukan Nilawati (2017) sebanyak 70% ibu yang mengatakan pengeluaran ASI nya tidak lancar dan 60% ibu yang mengalami pengeluaran ASI nya tidak lancar dikarenakan pemenuhan nutrisi ibu yang tidak terpenuhi. Hasil penelitian Maarantika (2024) menunjukkan bahwa pijat pijat oksitosin dapat digunakan sebagai intervensi alternatif dalam memberikan asuhan pada ibu nifas terutama untuk mencegah permasalahan menyusui dan membantu proses involusi uteri, sehingga dapat mencegah risiko pendarahan postpartum (Sari, 2022).

Salah satu tindakan yang bisa dilakukan bidan untuk membantu memaksimalkan produksi ASI yaitu meningkatkan hormon oksitosin dalam tubuh dengan cara melakukan pijat oksitosin (Asih, 2016). Pijat oksitosin merupakan salah satu solusi untuk mengatasi ketidaklancaran produksi ASI. Pijat oksitosin merupakan pijatan pada tulang belakang mulai dari tulang belakang sampai dengan tulang rusuk ke 5-6. Pijatan ini berfungsi untuk meningkatkan hormon oksitosin yang dapat menenangkan ibu, sehingga ASI pun keluar. Pijat oksitosin memberikan ketenangan, membuat ibu tidak stres serta meningkatkan rasa percaya diri dan berfikir positif akan kemampuan dirinya dalam memberikan ASI (Yulizawati, 2021).

Pijat oksitosin ini dilakukan untuk merangsang refleks oksitosin atau refleks let down. Selain berguna untuk merangsang refleks let down, manfaat pijat oksitosin yang lainnya yaitu mengurangi bengkak (engorgement), merangsang pelepasan hormon oksitosin, memberikan kenyamanan pada ibu, mengurangi sumbatan ASI, mempertahankan produksi ASI ketika ibu dan bayi sakit (Purnama, 2020).

Bidan adalah seseorang yang telah diakui secara reguler dalam program pendidikan kebidanan dan mendapatkan kualifikasi serta terdaftar dan disahkan melaksanakan praktik kebidanan. Bidan sebagai pengelola dan pelaksana dapat memberikan asuhan kebidanan pada perempuan sesuai dengan kewenangannya selama siklus reproduksi. Bidan berperan penting dalam siklus kehidupan reproduksi perempuan (Walyani, 2015).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas didapatkan rumusan masalah

1. "Bagaimana Pelaksanaan asuhan kebidanan Kehamilan,persalinan,nifas dan bayi baru lahir pada Ny R ?"
2. "Bagaimana pelaksanaan asuhan kebidanan komprehensif pada Ny R dengan pengaruh pijat oksitosin pada produksi asi ?"

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Melakukan asuhan kebidanan secara komprehensif pada Ny. R dari mulai kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, dan nifas dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan SOAP (Subjektif, Objektif, Analisis, Penatalaksanaan).

2. Tujuan Khusus

- a. Melaksanakan asuhan kebidanan komprehensif pada ibu hamil Ny. R dan didokumentasikan dalam bentuk SOAP.
- b. Melaksanakan asuhan kebidanan komprehensif pada ibu bersalin Ny. R dan didokumentasikan dalam bentuk SOAP.
- c. Melaksanakan asuhan kebidanan komprehensif pada ibu nifas Ny.R dengan pendekatan pijat oksitison dan didokumentasikan dalam bentuk SOAP.
- d. Melaksanakan asuhan kebidanan komprehensif pada neonatus Ny.S dan didokumentasikan dalam bentuk SOAP.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil laporan ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi perkembangan pengetahuan dalam ilmu kebidanan, khususnya dalam pemberian asuhan kebidanan komprehensif pada ibu sejak masa kehamilan, persalinan, nifas dan perawatan Bayi Baru Lahir (BBL).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya

Dengan kasus komprehensif ini, diharapkan dapat menjadi referensi dan masukan, serta dapat dijadikan bahan pemikiran untuk melaksanakan pengkajian selanjutnya.

b. Bagi Lahan Praktik

Dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam mempertahankan dan meningkatkan kualitas pelayanan asuhan kebidanan terutama dalam pemberian asuhan komprehensif pada ibu.

c. Bagi Pasien

Diharapkan dapat menambah pengetahuan pasien tentang kehamilan, persalinan, masa nifas dan perawatan Bayi Baru Lahir (BBL).

